

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Output yang dihasilkan di DTA Husnul Khatimah sepanjang keberjalanannya sampai saat ini masih dikatakan tidak optimal. Hal ini disebabkan karena asatidz/asatidzah-nya yang memiliki latar belakang pendidikan dari asatidz/asatidzah nya yang beragam mulai dari lulusan SD, SMK dan perguruan tinggi yang bukan dari pendidikan, serta yang paling penting yaitu kurangnya pengalaman dalam hal mengajar. Maka dari itu penting diteliti tentang kompetensi pedagogik asatidz/asatidzah tersebut agar diperoleh solusi mengenai output yang lebih optimal dari pada yang sebelumnya.

Seorang pendidik/tutor dalam konteks pendidikan nonformal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Hal ini karena pendidik/tutor yang menghadapi secara langsung para peserta didik dalam mengajar, dan membimbing peserta didik menjadi tamatan yang berkualitas. Persiapan tutor yang kurang matang akan menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran. Apabila perencanaan telah disusun dengan cermat namun tidak diimplementasikan dengan rencana yang telah dibuat oleh tutor, hal ini dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Tiarani, 2024)

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan institusi pendidikan Islam non-formal yang berperan sebagai suplemen pendidikan agama bagi siswa di sekolah umum formal. Berdasarkan penjelasan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI (2022), MDT menerapkan sistem pembelajaran yang terstruktur dan bertingkat. Sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat, seluruh aspek pengembangan MDT - mulai dari pembentukan awal, manajemen operasional, hingga proses pertumbuhan dan kemajuannya - dikelola secara sistematis oleh komunitas setempat yang berkompeten.

Madrasah Diniyah Takmiliyah terbagi dalam tiga tingkatan pendidikan yang berbeda. Tingkat pertama adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula atau yang juga dikenal sebagai Awaliyah (DTA). Tingkat menengahnya disebut Madrasah Diniyah

Takmiliah Wustha (MDT Wustha), dan tingkat tertinggi adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya (MDT Ulya).

Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Husnul Khatimah yang berada di Desa Langensari ini menjadi satuan pendidikan yang secara mandiri dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat atas dasar dari kebutuhan masyarakat. Namun untuk saat ini, DTA ini belum menjadi sebuah lembaga, melainkan program pendidikan yang diselenggarakan di bawah naungan DKM Husnul Khatimah.

Guru, pendidik, atau ustadz merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Jika kita ingin membangun sistem pendidikan yang efektif, guru adalah sosok yang harus kita andalkan. Oleh karena itu, mereka perlu mendapat perhatian khusus. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, peran guru selalu menjadi yang terdepan. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswanya, terutama selama proses pembelajaran, dan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan (Dianti, 2017) Namun sampai saat ini, profesi pendidik pada pendidikan nonformal belum mendapatkan tempat yang layak dalam sistem pendidikan Indonesia. Serta belum adanya titik cerah bagi keberadaan tenaga pendidik pendidikan nonformal. Namun demikian, dengan jumlah tenaga pendidik yang begitu banyak, maka peran dan tanggung jawab dibebankan kepada mereka. (Kamil, 2007)

Peranan pendidik dalam pelaksanaannya, baik itu formal, nonformal ataupun informal begitu besar. Satu hal yang pasti: pendidikan tidak akan terwujud jika tidak ada guru. Pendidik dalam pengertian ini adalah mereka yang diberi tugas untuk mendidik orang lain, baik oleh orang tua, negara, maupun tuntutan kehidupan bermasyarakat sehari-hari. (Edi Suardi, hal 84) Pendidik yang ada di DTA sering kali disebut dengan asatidz/asatidzah. Asatidz/asatidzah merupakan bentuk kata jamak dari kata ustadz/ustadzah yang memiliki arti pembimbing agama yang khusus memberikan pengajaran dalam bidang agama. Kata ustadz ini banyak merujuk pada istilah yang berkaitan dengan seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam. (Isna Melita, 2023)

Untuk mencapai tujuan mencetak peserta didik yang memahami ilmu agama, para pendidik, termasuk para asatidz dan asatidzah, memegang peranan penting dalam hal ini. Guru sebagai garda terdepan yang bertanggung jawab dalam

membawa pendidikan ke lapangan, harus selalu bersikap profesional. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki keterampilan yang dapat mendukung upaya tersebut.

Keberhasilan setiap upaya pendidikan bergantung pada kualitas pengajarnya. Seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi berikut menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 28 Ayat 3):

1. Kompetensi Pedagogis: Membimbing dan mengawasi peserta didik dalam proses belajar.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk memberikan contoh yang baik dengan bersikap tenang, dewasa, dan berwibawa.
3. kompetensi di bidangnya menuntut pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap isi pelajaran.
4. Keterampilan sosial yang baik berarti Anda dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain di lingkungan sekitar dan dengan peserta didik.

Kemampuan untuk mengatur proses belajar siswa merupakan inti dari kompetensi pedagogik, suatu bakat terpenting yang diwajibkan pada semua pendidik. Kompetensi ini merupakan topik utama penelitian ini. Mampu mengarahkan siswa menuju tujuan tertentu dalam hidup adalah apa yang dimaksud dengan kata "pedagogik" dalam konteks pendidikan. Kompetensi ini merupakan bekal bagi seorang pendidik pada saat praktiknya yang langsung berhubungan erat dengan peserta didik. Namun kompetensi ini tidak dibutuhkan oleh seorang guru pada satuan pendidikan formal saja, tetapi juga penting dimiliki oleh pendidik pada satuan pendidikan nonformal, termasuk untuk para asatidz/asatidzah yang mana di DTA ini memiliki peserta didik mulai dari anak usia dini.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di DTA Husnul Khatimah, ada beberapa pendidik/asatidzah nya yang merasa tidak mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar anak dikarenakan latar belakang pendidikannya yang berbeda dan juga tidak adanya pengalaman dalam mendidik anak usia dini. Serta tidak adanya suatu panduan yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik tersebut untuk mengajar. Yang membuat para pendidik disini merasa kebingungan dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

Secara empiris, kompetensi pedagogik telah banyak dibahas sebagai elemen penting dalam pendidikan formal. Teori-teori pedagogik, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, menekankan kemampuan pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran untuk mencapai hasil optimal. Namun, dalam konteks pendidikan nonformal, seperti DTA, terdapat kekurangan dalam penerapan teori pedagogik yang spesifik. Belum banyak kajian teoritis yang mengintegrasikan aspek fleksibilitas, improvisasi, dan keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh tenaga pendidikan informal.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks DTA Husnul Khatimah, keberadaan pengajar yang kompeten sangat penting untuk memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baik. Berdasarkan pendidikan dan pengalaman pengajar yang kurang memadai, asatidz/asatidzah menghadapi tantangan dalam mengajar anak usia dini. Penelitian ini mendeskripsikan kompetensi pedagogik asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah sebagai langkah awal untuk memberikan rekomendasi perbaikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memastikan pendidikan agama yang lebih baik bagi anak-anak santri.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulyo” M. Abdul Halim menyatakan bahwa dalam hal penguasaan siswa dan pengembangan kurikulum, kompetensi pedagogik instruktur termasuk dalam kelompok cukup kompeten. Penguasaan teori belajar kemudian prinsip pembelajaran edukatif, pelaksanaan kegiatan pembelajaran edukatif, pengembangan potensi siswa, komunikasi dengan siswa, penilaian kemudian evaluasi, serta kompetensi pedagogik secara keseluruhan masih kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa instruktur SD Negeri 2 Margomulyo masih memiliki kompetensi pedagogik yang rendah.

Pembeda antar riset terdahulu dengan riset yang akan penulis lakukan yaitu pada partisipan dan tempat penelitiannya. Penelitian akan dilakukan kepada tenaga pendidikan pada satuan pendidikan nonformal yaitu DTA Husnul Khatimah yang berada di Kp. Nyampay Desa Langensari Kecamatan Lembang.

Pemilihan DTA Husnul Khatimah didasarkan pada relevansi, tantangan nyata, keunikan dan potensi kontribusi yang dapat dihasilkan melalui penelitian ini. Dengan lokasi ini, peneliti dapat menggali fenomena yang unik dan memberikan rekomendasi yang dapat bermanfaat, baik bagi DTA ini maupun lembaga pendidikan nonformal lainnya. DTA Husnul Khatimah ini relevan dengan fokus konsentrasi saya yaitu PNFI. Adapun ini merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat, DTA ini memberikan gambaran yang nyata tentang bagaimana pembelajaran dilakukan tanpa adanya standar kurikulum yang terstruktur. Kondisi ini menciptakan ketertarikan peneliti akan tantangan unik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang ingin diteliti lebih dalam.

Maka, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema/judul **“Deskripsi Kompetensi Pedagogik Asatidz/Asatidzah Di DTA Husnul Khatimah Desa Langensari.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adanya pemaparan yang ada di latar belakang, maka diketahui dan diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian besar asatidz/asatidzah yang mengajar di DTA ini memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang pengajaran, seperti lulusan SD, SMK, atau perguruan tinggi yang bukan dari bidang pendidikan. Hal ini memengaruhi kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi secara sistematis.
2. Output yang dihasilkan oleh peserta didik kurang optimal. Ini dibuktikan dari rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil belajar yang belum memuaskan, menunjukkan bahwa materi atau metode pembelajaran kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan peserta didik.
3. Kurangnya pedoman yang dapat menjadi referensi bagi asatidz/asatidzah untuk melangsungkan pembelajaran. Yang menyebabkan para asatidz/asatidzah menjadi kebingungan pada saat akan mengajar dan menentukan pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu, setelah menganalisis masalah yang ada, peneliti menyusun rumusan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan asatidz/asatidzah dalam memahami peserta didik di DTA Husnul Khatimah?
2. Bagaimana kemampuan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah?
3. Bagaimana kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah?
4. Bagaimana kemampuan asatidz/asatidzah dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di DTA Husnul Khatimah?
5. Bagaimana kemampuan dalam pengembangan aktualisasi potensi peserta didik yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini ditujukan untuk:

1. Menggambarkan pemahaman asatidz/asatidzah terhadap peserta didik di DTA Husnul Khatimah.
2. Menggambarkan kemampuan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah.
3. Menggambarkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah.
4. Menggambarkan cara asatidz/asatidzah merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di DTA Husnul Khatimah.
5. Menggambarkan pengembangan aktualisasi potensi peserta didik yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah di DTA Husnul Khatimah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis riset ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang standar kualifikasi bagi tenaga pendidik khususnya di DTA, dan juga sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian pada keilmuan pendidikan masyarakat yang relevan meliputi unsur pedagogik pendidik dalam hal ini asatidz/asatidzah.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik

b) Bagi Lembaga/Organisasi

Dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk upaya meningkatkan mutu pembelajaran di DTA Husnul Khatimah

c) Bagi Pendidik

Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka penulisan skripsi mengikuti Pedoman Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 7867/UN40/HK/2021 mengenai Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, ialah:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini merangkum proses penelitian, meliputi identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini mempelajari ide dan konsep yang akan membantu memahami dan menganalisis tantangan penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang diterapkan, termasuk desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah ringkasan penelitian yang dilakukan setelah penelitian dilakukan, serta beberapa komentar yang dibuat untuk mengatasi masalah yang telah diajukan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Di sini Anda dapat menemukan ringkasan penelitian, pernyataan relevan, dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.